

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, (mencapai *ma'rifatullah*). Allah SWT berfirman bahwa orang-orang yang beriman dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Selain itu, didalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu upaya mewujudkan dan mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan yang dimaksud terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Dalam buku *Administrasi Pendidikan* karangan Dr. Hadari Nawawi dikatakan sebagai berikut : Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Pendidikan informal atau pendidikan keluarga yaitu usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis di luar lingkungan keluarga dan sekolah.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya : Karim,2004), h. 3.

² Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 77.

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan menengah dan salah satu bentuk pendidikan menengah ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pada tingkat SMA/MA disajikan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah matematika yang juga merupakan mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional. Matematika adalah pengetahuan/ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa disebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dan penyelesaian masalah bilangan. Menurut definisi lain matematika merupakan suatu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai ilmu disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.³ Matematika juga merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antarkonsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.⁴

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika SMA/MA Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) memiliki beberapa ruang lingkup, yaitu meliputi aspek-aspek: logika, aljabar, geometri, trigonometri, kalkulus, statistika dan peluang. Semua

³ Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 52.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *opcit*, h. 12.

aspek diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.⁵

Atas dasar pentingnya mata pelajaran matematika dalam pendidikan, maka sampai batas tertentu matematika hendaknya dapat dikuasai oleh setiap individu. Namun, dibalik pentingnya pelajaran matematika, matematika juga merupakan momok yang masih ditakuti oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjajakan awal yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tamban yang selanjutnya disingkat dengan MA Miftahul Ulum Tamban, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru matematika yang mengajar di kelas XI IPA, Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika sering menggunakan pembelajaran konvensional. Dan saat peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun dan juga dapat menghemat waktu. Beliau pun mengakui bahwa hasil belajar matematika siswa sering berada di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65, sehingga Beliau sering melakukan remedial.

⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika untuk SMA/MA*, (Jakarta : BSNP, 2006), h. 145.

Selain itu peneliti juga mendapat informasi dari salah seorang siswi kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban bahwa mereka sering melakukan remedial dikarenakan hasil belajar matematika mereka yang berada di bawah standar KKM. Dia juga memaparkan bahwa guru dalam pembelajaran matematika sangat jarang menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Segala kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru yang menyebabkan kebosanan selama pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kelas XI semester pertama adalah peluang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, Beliau mengatakan bahwa pada materi peluang ini, sebagian siswa mengalami kesulitan terutama menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan aturan permutasi dan kombinasi. Siswa masih bingung membedakan dalam penyelesaian soal dengan menggunakan aturan permutasi atau aturan kombinasi.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya inovasi pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran adalah ditemukan dan diterapkannya metode atau strategi pembelajaran aktif (*active learning*), inovasi ini bermula dan diadopsi dari metode atau strategi para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru.⁶ Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif, pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih aktif, inovatif, variatif, kreatif, efektif, dan efisien.

Berbicara mengenai strategi pembelajaran aktif banyak macamnya, salah satunya adalah strategi *lightening the learning climate* yakni strategi menghidupkan atau menyemarakkan suasana belajar, dimana strategi ini bisa mewujudkan iklim belajar informal yang santai tapi serius. Dengan meminta siswa menggunakan persoalan, konsep atau topik yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan ajarkan, strategi ini tidak hanya membuat

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 3.

⁷ Endang Komara, *Strategi Pembelajaran Aktif*, <http://www.geocities.com/endangkomara/strategipembelajaranaktif.htm>, diakses 14/12/16, 00:25.

siswa berhumor ria, akan tetapi juga berpikir.⁸ Dengan adanya seperti itu maka siswa akan aktif dan mereka menjadi tertarik, berminat, memperhatikan, dan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Strategi *lightening the learning climate* sangat cocok digunakan pada materi yang mengangkat permasalahan sehari-hari, sebab dalam membuat humor kreatif yang positif biasanya banyak bahasan lucu di kehidupan pribadi. Materi pelajaran matematika pada kelas XI IPA semester pertama adalah statistika dan peluang, maka materi peluanglah yang cocok menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* sebab soal-soal yang digunakan menyangkut masalah di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* Pada Materi Peluang di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tamban Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan strategi *lightening the learning climate* efektif pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban?

⁸ Melvin Siberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2013), h. 107.

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan serta merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi.
2. Mengingat pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model ataupun strategi yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penulis ingin mencoba menerapkan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran matematika dengan harapan strategi ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Berdasarkan konsep belajar tuntas, pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁹ Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.¹⁰ Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif apabila setelah menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* siswa, nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*, dan ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65 yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Strategi *lightening the learning climate* adalah suatu strategi pembelajaran yang membuat suatu iklim belajar informal, tidak mengancam, dengan cara mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Jadi, strategi ini diberikan agar peserta didik lebih santai dan nyaman ketika melakukan pembelajaran.

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 190.

¹⁰ Sri Yasri Astuti, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, <https://eprints.uns.ac.id/10589/1/148511608201011151.pdf>, diakses 24/10/2017, 12:48.

- c. Peluang merupakan salah satu materi pada pelajaran matematika yang disajikan pada kelas XI IPA yang membahas tentang harapan terjadinya suatu kejadian yang dikuantitatifkan, menggunakan metode aturan perkalian, permutasi dan kombinasi.

2. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas strategi *lightening the learning climate* pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama di bidang matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika bisa lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Melatih siswa kerjasama dan tanggungjawab dalam diskusi kelompok serta melatih untuk berkeaktifitas dan tidak sungkan bertanya dan menyampaikan pendapat.

d. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi ataupun ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran.
- b. Guru mempunyai pengetahuan tentang strategi *lightening the learning climate*.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- d. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

- a. H_0 = strategi pembelajaran *lightening the learning climate* tidak efektif digunakan pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban.
- b. H_1 = strategi pembelajaran *lightening the learning climate* efektif digunakan pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban.

H. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang telah dilakukan terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti yang berjudul “Penerapan Strategi Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate* Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Matematika Siswa kelas IX SMPN 17 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen klasik menggunakan desain *Two-Group Post-Test-Only-Desaign*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji-T diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaaan penerapan strategi aktif tipe *lightening the learning climate* dengan konvensional terhadap kreatifitas belajar siswa dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan strategi aktif tipe *lightening the learning climate*.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada SDN-14 Palangka Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* kelas III SDN-14 Palangka.¹²

¹¹ Dwi Susanti, *Penerapan Strategi Aktif Tipe Lightening The Learning Climate Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Matematika Siswa kelas IX SMPN 17 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014*, http://repository.uin-suska.ac.id/2017/1/2013_2013659PMT.pdf, diakses 24/10/2017, 12:38.

¹² Digital Library, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada SDN-14 Palangka Tahun Pelajaran 2014/2015, <http://www.umpalangkara.ac.id/perpustakaan/digilib/download.php?id=1052>. Diakses 10/07/2017, 11:11.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional dan batasan pembahasan, signifikansi penelitian, anggapan dasar, hipotesis, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi efektivitas pembelajaran, strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, hasil belajar dan materi peluang.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.